**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah instansi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Manajemen pendidikan di Indonesia merupakan titik sentral dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional khususnya dalam hal pembangunan sumber daya manusia. Manajemen merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan efek terhadap prestasi belajar siswa karena dengan manajemen yang baik maka pembelajaran di kelas akan terkoordinir dengan baik pula.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah pada dasarnya merupakan upaya sistematis guna pembinaan sumber daya manusia Indonesia dalam rangka mendukung pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan Nasional bangsa Indonesia seperti tercantum dalam UU No. 23 tahun 2003 Sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka seluruh komponen atau faktor penunjang pendidikan seperti tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, kurikulum, dana, serta sarana dan prasarana sekolah harus berjalan dengan baik dan seimbang.

Siswa dan tenaga pendidik yang merupakan faktor dominan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas, sedangkan manfaat faktor-faktor lainnya seperti kurikulum, dana, serta sarana dan prasarana sekolah yang bersifat statis sangat bergantung pada bagaimana cara pemanfaatan fakor-faktor tersebut, baik oleh siswa maupun tenaga pendidik. Tenaga pendidik diharapkan dapat mendayagunakan faktor-faktor tersebut agar lebih efekif dan efesien. Untuk itu, diperlukan layanan manajemen dan pengelolaan yang baik oleh tenaga pendidik agar dapat memandu dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Sebagaimana uraian tersebut di atas, keberhasilan program pendidikan dalam bentuk proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan sebagai faktor penunjang dalam peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Oleh karena itu, pemerintah mengatur ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan melalui Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, dan (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan akan mampu mendayagunakan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Imron (2003:85) tujuan pengelolaan sarana dan prasarana secara umum adalah “Untuk memberikan layanan secara profesional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggarakannya pendidikan secara efektif dan efisien". Idris (1992:39) juga dalam bukunya pengantar pendidikan menegaskan bahwasanya ”Dewasa ini semakin dirasakan pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan”.

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah pada dasarnya perlu dilakukan secara profesional agar semua sarana dan prasarana yang tersedia pada lembaga pendidikan sekolah ini dapat digunakan untuk mendukung efektifitas pencapaian target pembelajaran, serta pengembangan mutu sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi murid maupun guru yang berada di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana dalam hal ini berfungsi untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Keadaan gedung sekolah sangat mempengaruhi suasana belajar dimana ketika murid belajar ataupun guru mengajar dalam kelas yang bersih, baik dan memenuhi persyaratan-persyaratan kesehatan adalah jauh suasananya apabila guru atau murid belajar dalam kelas yang buruk, kotor, dan tidak memenuhi persyaratan

Kenyataan yang sering terlihat di lapangan menunjukkan masih banyaknya sekolah yang belum ahli dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Ada sekolah yang telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap tetapi kurang ahli dalam mengelola sarana dan prasrana tersebut sehingga menimbulkan kurang efektifnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki. Bahkan ada pula sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap tetapi tidak berusaha untuk merencanakan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

Dewasa ini masih sering ditemukan banyaknya sarana dan prasarana pendidkan yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan masih jauh dari standar pelayanan minimal sarana dan prasarana pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini menggambarkan kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana pendidikan serta tidak adanya kemampuan managerial yang memadai dalam hal mengelola sarana dan prasarana tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SD Negeri 12/22 Salebbo Kabupaten Pangkep, masih banyak sarana dan prasarana yang belum tersedia seperti lapangan upacara, mushallah dan ruang pertemuan yang sampai sekarang belum diupayakan pengadaannya. Ada pula sarana dan prasarana yang telah tersedia namun belum mampu dikelola dengan baik dan maksimal seperti bangku dan meja yang sebagian sudah tidak layak pakai, serta perpustakaan yang tidak dilengkapi dengan bangku dan meja untuk membaca diruangan tersebut.

Berkaitan dengan uraian permasalahan diatas maka dirasakan sangat menarik untuk dilakukan penelitian tentang pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 12/22 Salebbo Kabupaten Pangkep.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 12/22 Salebbo Kabupaten Pangkep”.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 12/22 Salebbo Kabupaten Pangkep.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis

Sabagai bahan informasi bagi akademisi atau lembaga guna pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk dijadikan proyeksi bagi perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
3. Bagi guru, menjadi bahan masukan agar guru-guru dapat megelola sarana dan prasarana pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.